

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan bagi setiap orang merupakan kebutuhan mutlak bagi perkembangan suatu bangsa. Dengan adanya perkembangan teknologi yang berkembang saat ini diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan karena dapat mempermudah di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, alat atau media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Alat atau media pembelajaran merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan seseorang. Adanya media pembelajaran dapat mempercepat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat diterima. Di antara media audio visual yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan adalah media film. Film merupakan salah satu sarana media pendidikan yang murah dan mudah yang dapat dilihat oleh semua orang, khususnya dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini, perkembangan dunia perfilman baik di Indonesia maupun mancanegara mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat pesat ini ditandai dengan banyaknya pembuatan film yang dilakukan oleh produser maupun sineas perfilman. Di antara film-film yang ada, terdapat banyak film-film yang terdiri dari berbagai tema yang berbeda-beda, misalnya mulai dari

film yang bertemakan horor, percintaan, komedi, film kisah perjuangan maupun film yang bertema pendidikan dan moral. Para pembuat film memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membuat suatu film yang mempunyai kualitas baik yang sifatnya dapat mendidik, tidak hanya membuat film yang hanya bertemakan percintaan yang memperlihatkan adegan-adegan yang yang tidak pantas saja.

Film sebagai media pembelajaran yang sangat mudah diakses oleh siapa saja haruslah memuat sisi dalam segi pendidikan dan pembelajaran. Terdapat banyak film yang di dalamnya memuat nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme. selain itu, masih banyak lagi yang memiliki pesan moral yang sesuai dengan nilai dan moral di dalam masyarakat yang masih memiliki kearifan lokal yang dapat menambah kecintaan terhadap bangsa dan negara. Namun, banyak pula film yang tidak mengandung nilai pendidikan maupun moral, sehingga banyak film yang cenderung menjerumuskan para generasi muda khususnya untuk mengarah ke dalam hal yang bersifat negatif. Di antara banyak sekali film-film yang ada di tengah-tengah masyarakat yang dapat disaksikan dengan mudah. penulis memilih film King untuk diadakan penelitian karena film tersebut banyak mengandung nilai-nilai pendidikan diantaranya adalah nilai-nilai nasionalisme yang sekarang ini mulai luntur di kalangan masyarakat.

King merupakan sebuah Film berbalut tentang semangat perjuangan dan nasionalisme serta harapan yang tak ada habisnya untuk mencapai sesuatu yang membanggakan terutama untuk membanggakan negerinya. Film King menceritakan perjalanan panjang seorang anak bernama Guntur (Rangga Raditya) yang sangat mengidolakan seorang juara bulu tangkis yaitu Liem Swie King. Sang

ayah (Mamiék Prakoso) merupakan seorang komentator pertandingan bulutangkis, dan dia juga pembuat *shuttlecock* dengan cara mengumpulkan bulu angsa sebagai bahan untuk membuat *shuttlecock* tersebut. sang ayah merupakan seseorang yang sangat mencintai bulu tangkis sehingga dari kecintaannya ini, sang ayah sangat berperan dalam penggemblengan anaknya yaitu Guntur agar menjadi seperti Liem Swie King yang memiliki banyak prestasi dalam dunia bulutangkis.

Pada awalnya Guntur sangat membenci ayahnya karena obsesi ayahnya terhadap Liem Swie King. Guntur merasa dipaksa oleh ayahnya untuk sukses dan berprestasi seperti halnya Liem Swie King. Namun, karena ayahnya yang selalu mendidik Guntur dengan penuh keuletan, akhirnya Guntur mengerti akan semangat dan obsesi ayahnya. Setelah Guntur mendengar kehebatan sosok Liem Swie King dari ayahnya, maka ia bertekad untuk menjadi juara sejati yang tadinya hanya di inginkan ayahnya dan sekarang telah menjadi impian dan cita-citanya juga. Dengan segala keterbatasan dan berbagai macam rintangan yang dihadapi Guntur tetap bertekad untuk menggapai cita-citanya. Dalam perjalanannya Guntur tidak mundur untuk mencapai impian yang dicita-citakannya, sehingga tujuan yang dicita-citakanya untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dengan semangat nasionalisme dan kesadaran kebangsaan maupun kegigihannya dapat ia raih dengan menjadi juara di tingkat asia walaupun penuh dengan keterbatasan. Dari sedikit penjelasan mengenai film King di atas sebagai generasi muda seharusnya mencontoh serta memiliki nilai-nilai nasionalisme seperti yang dimiliki oleh Guntur.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai Film King dengan judul penelitian “Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme di Tengah Keterbatasan, Kajian Analisis Semiotik pada Film King”.

### **B. Perumusan Masalah**

Karena permasalahan yang terkait dengan film diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dalam waktu bersamaan dikaji dan diselesaikan semua. Oleh karena itu guna penajaman dan menghindari kesalah pahaman, maka perlu adanya pembatasan dan perumusan masalah, sekaligus persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalahnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahannya yaitu “Bagaimanakah Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme di Tengah Keterbatasan, kajian analisis semiotik pada film King”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan puncak untuk mewujudkan sebuah aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga dapat dengan jelas dirumuskan mengenai tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi nilai-nilai nasionalisme di tengah keterbatasan pada film King.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian maupun karya ilmiah diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik manfaat pada segi teoritiknya maupun manfaat pada segi praktiknya. Manfaat atau kegunaan teoritis maupun praktis tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang penelitian film Indonesia yang menggunakan teori semiotika yang sejenis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan andil yang bermanfaat dalam teori semiotika untuk mengetahui dan menganalisis nilai yang terkandung pada film King.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangsih yang bermanfaat terhadap tercapainya pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya serta mahasiswa pada khususnya mengenai arti penting pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme.

### **E. Daftar Istilah**

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai konstruksi Bagaimanakah Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme di Tengah Keterbatasan, Kajian Semiotik pada Film King. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui definisi-definisi mengenai konsep, nasionalisme, kesadaran kebangsaan, analisis semiotik, film. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Nasionalisme*, Nasionalisme “Suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Kohn,1984:11)”.

2. *Analisis Semiotik*. “Ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda” (Sobur, 2006:96).

3. *Film*, Film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna, (Ardianto, 2005:134).